

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Koperasi merupakan salah satu pelaku ekonomi atau jenis badan usaha yang turut berperan serta dalam mendorong tumbuhnya perekonomian nasional yang berdasar atas asas kekeluargaan sekaligus sebagai soko guru dalam perekonomian di Negara Indonesia. Koperasi di Indonesia tidak semata-mata bertujuan menyejahterakan anggotanya akan tetapi mempunyai jangkauan yang lebih luas yaitu sebagai alat untuk mewujudkan perekonomian yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Sesuai dengan Undang-undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, Bab I pasal 1 mendefinisikan :

**“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.”**

Sedangkan menurut Undang-undang No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Bab II pasal 3 menyatakan bahwa :

**“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional, dalam rangka mewujudkan perekonomian yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.**

Berdasarkan definisi dan tujuan koperasi di atas telah jelas bahwa koperasi merupakan badan usaha atau badan hukum yang bukan merupakan kepemilikan seseorang, tetapi anggota. Koperasi merupakan gerakan ekonomi kerakyatan karena dalam kegiatannya koperasi harus mampu memberikan atau meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat pada umumnya. Di dalam koperasi tidak

dikenal istilah “keuntungan”, karena kegiatan usaha koperasi tujuan utamanya bukan mencari keuntungan (*non profit oriented*) melainkan berorientasi pada manfaat (*benefit oriented*). Artinya koperasi harus mampu memberikan manfaat kepada anggota berupa pelayanan fasilitas yang diperlukan oleh anggota dengan harga yang lebih rendah daripada di non koperasi, namun sebagai perusahaan tentunya koperasi juga harus memperoleh profit untuk mengembangkan organisasi dan usahanya serta agar dapat memberikan manfaat ekonomi tidak langsung kepada anggota.

Salah satu koperasi Di Indonesia yang selalu berusaha memenuhi tujuan koperasi sesuai dengan Undang-undang Perkoperasian ialah Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan. KPBS Pangalengan merupakan koperasi produsen yang beralamat Di Jl. Raya Pangalengan No.340 Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung yang berbadan hukum dengan No. 4353/BH/PAD/518-KOP/III/2016. KPBS Pangalengan memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota diantaranya dengan cara memberikan manfaat ekonomi langsung dan manfaat ekonomi tidak langsung kepada anggotanya. Manfaat ekonomi langsung merupakan manfaat yang dirasakan anggota pada saat transaksi, sedangkan manfaat ekonomi tidak langsung merupakan manfaat yang dirasakan pada periode waktu tertentu yang berupa sisa hasil usaha.

Dalam kegiatan usahanya KPBS Pangalengan membutuhkan modal agar dapat memberikan manfaat ekonomi kepada anggota berupa pelayanan dan pengembalian (*return*) atas investasi yang ditanamkannya pada koperasi. Salah satu modal koperasi yang berasal dari anggota ialah modal sendiri. Berikut merupakan

perkembangan modal sendiri dan sisa hasil usaha KPBS Pangalengan Periode 2014-2018 :

**Tabel 1. 1 Perkembangan Modal Sendiri dan Sisa Hasil Usaha KPBS Pangalengan Periode 2014-2018**

Tahun	Modal Sendiri (Rp)	Perubahan (%)	SHU Bersih (Rp)	Perubahan (%)
2014	24.122.692.517		1.224.399.686	
2015	24.907.444.553	3,25	1.265.977.984	3,40
2016	25.926.610.338	4,09	1.377.718.688	8,83
2017	40.997.083.410	58,13	1.544.575.967	12,11
2018	42.541.019.772	3,77	1.606.073.952	3,98

\*Sumber : Laporan RAT KPBS Pangalengan Tahun 2014-2018 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa setiap tahunnya jumlah modal sendiri dan sisa hasil usaha bersih yang diperoleh KPBS Pangalengan mengalami kenaikan, pada tahun 2015 modal sendiri mengalami kenaikan 3,25% dan SHU bersih sebesar 3,40% daripada tahun sebelumnya, pada tahun 2016 modal sendiri mengalami kenaikan 4,09% dan SHU bersih sebesar 8,83% daripada tahun sebelumnya, pada tahun 2017 modal sendiri mengalami kenaikan 58,13% dan SHU bersih sebesar 12,11% daripada tahun sebelumnya, dan pada tahun 2018 modal sendiri mengalami kenaikan 3,77% dan SHU bersih sebesar 3,98% daripada tahun sebelumnya. Melihat perkembangannya secara keseluruhan, modal sendiri pada tahun 2017 mengalami kenaikan yang cukup tinggi namun peningkatan SHU nya tidak, dan pada tahun 2018 SHU nya mengalami kenaikan yang lebih rendah daripada tahun sebelumnya. Koperasi sebagai badan usaha yang berorientasi pada manfaat tentu membutuhkan sisa hasil usaha juga untuk menjalankan aktivitasnya, diantaranya untuk memberikan pelayanan dan pengembalian kepada anggota, untuk dana pendidikan, untuk gaji pengurus dan karyawan, untuk dana cadangan koperasi jika terjadi kerugian, serta untuk dana pengembangan usaha koperasi. Jika hal ini

dibiarkan akan mengganggu kelangsungan koperasi sebagai perusahaan dalam menjalankan peran dan fungsinya, salah satunya adalah mensejahterakan anggota yang diwujudkan dengan memberikan manfaat ekonomi anggota, hal ini terjadi diduga karena adanya inefisiensi dalam penggunaan modal sendiri dan kurang baiknya kinerja koperasi.

Banyak alat atau metode untuk mengukur kinerja keuangan salah satunya adalah dengan metode *Economic Value Added* (EVA). Metode EVA merupakan alat analisis yang lebih berfokus pada upaya penciptaan nilai perusahaan dan menilai kinerja keuangan secara adil yang diukur dengan menggunakan biaya modal rata-rata tertimbang (WACC). Adapun definisi dan fungsi EVA menurut Suad dan Pudjiastuti dalam jurnal Wisnawa (2015:3) yaitu :

**“Economic value added adalah suatu metode untuk mengukur laba ekonomi dan efektivitas manajerial dalam tahun tertentu. Economic value added berfungsi untuk mengukur nilai tambah yang dihasilkan perusahaan dengan cara mengurangi beban biaya modal (*cost of capital*) yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan”.**

Penggunaan metode ini akan sangat bermanfaat bagi koperasi karena metode EVA menunjukkan kinerja koperasi yang sebenarnya, sehingga manajemen dapat memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimalkan tingkat biaya modal sehingga nilai koperasi dapat dimaksimalkan.

Penelitian terdahulu yang terkait dilakukan oleh I Putu Gargita Wisnawa (2015) dengan judul Analisis Laporan Keuangan Dengan Metode *Economic Value Added* Dalam Mengoptimalkan Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Unit Desa Panca Satya Tahun 2011-2014, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara keseluruhan kinerja keuangan Koperasi Unit Desa Panca Satya selama empat tahun

belum mampu menciptakan nilai tambah ekonomi bagi anggota koperasi, kreditur, dan pihak lain yang berkepentingan. Dikatakan belum mampu menciptakan nilai tambah ekonomis dikarenakan hasil perhitungan EVA menunjukkan angka yang negatif, meskipun sisa hasil usaha bersih koperasi menunjukkan peningkatan setiap tahunnya, namun pada kenyataannya koperasi belum mampu menciptakan nilai tambah.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilakukan penelitian pada Koperasi Peternak Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Dalam Upaya Mengoptimalkan Manfaat Ekonomi Anggota” (Studi Kasus Pada Koperasi Peternakan Bandung Selatan Pangalengan)**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan Koperasi Peternakan Bandung Selatan Pangalengan jika dihitung berdasarkan *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT), *Invested Capital*, dan *Weighted Average Cost Of Capital* (WACC).
2. Bagaimana Manfaat Ekonomi Anggota yang diberikan oleh Koperasi Peternakan Bandung Selatan Pangalengan kepada anggota saat ini.
3. Bagaimana upaya untuk mengoptimalkan manfaat ekonomi anggota pada Koperasi Peternakan Bandung Selatan Pangalengan.

### **1.3 Maksud dan Tujuan**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi Peternakan Bandung Selatan Pangalengan serta mengetahui nilai tambah yang diciptakan oleh koperasi.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui :

1. Kinerja keuangan Koperasi Peternakan Bandung Selatan Pangalengan berdasarkan *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT), *Invested Capital*, dan *Weighted Average Cost Of Capital* (WACC).
2. Manfaat Ekonomi Anggota yang diberikan oleh Koperasi Peternakan Bandung Selatan Pangalengan kepada anggota saat ini.
3. Upaya untuk mengoptimalkan manfaat ekonomi anggota pada Koperasi Peternakan Bandung Selatan Pangalengan.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat terhadap aspek keilmuan dalam upaya pengembangan koperasi pada umumnya. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan
  - a. Bagi peneliti, diharapkan dapat memberikan wawasan dan menambah ilmu pengetahuan baik secara teoritis maupun praktis mengenai teori-

teori yang dipergunakan di dalam manajemen keuangan khususnya tentang kinerja keuangan.

- b. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat menjadi referensi dan perbandingan dalam penulisan atau penelitian untuk kajian yang sama dimasa yang akan datang.

## 2. Aspek Guna Laksana

- a. Bagi koperasi yang diteliti, diharapkan dapat menjadi suatu masukan bagi perkembangan koperasi terutama dalam hal pengukuran kinerja keuangan koperasi.
- b. Pengurus dan karyawan koperasi, sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pengembangan usaha koperasi saat ini maupun di masa yang akan datang.

**IKOPIN**